

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Globalisasi dan kemajuan teknologi sangat erat hubungannya dengan dinamika dunia industri, karena globalisasi dan teknologi mempunyai dampak yang besar di dalam dunia industri yang akan memicu perubahan dunia yang pada akhirnya perdagangan bebas ini sendiri akan mengarah dalam suatu kompetisi. Perdagangan bebas tersebut mempunyai banyak tujuan, antara lain mengurangi hambatan-hambatan perekonomian yang diatur oleh negara agar daya saing ekonomi antar negara bebas dan lancar tanpa adanya hambatan serta untuk menarik para investor agar menanamkan investasi dalam negara serta meningkatkan perdagangan antara negara-negara dunia adalah tujuan utama dari perdagangan bebas tersebut<sup>1</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, dimana era perdagangan bebas mengisyaratkan bahwa setiap aktor negara untuk melakukan liberalisasi di bidang ekonomi. Dengan adanya pasar bebas ini kegiatan perdagangan yang dilakukan antar negara akan dilakukan dengan aturan yang jelas ini menyebabkan negara-negara tidak bisa berperilaku sebebaskan sebelum diberlakukannya hasil Putaran Uruguay yaitu dengan disahkannya GATT (*General Agreement on Tariffs and Trade*)<sup>2</sup> di tahun 1994 dan kemudian

---

<sup>1</sup> Ahmad Jamil, *Akselerasi Pelaksanaan Otonomi Daerah Dalam Globalisasi Ekonomi*, Dalam Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik, (JKAP) UGM, Vol. 2, hal. 2

<sup>2</sup> Husni Tamrin, *Rekonstruksi Ekonomi : Pasar Bebas dan Demokratisasi*, Dalam Catatan

dirubah menjadi WTO (*World Trade Organization*) mulai tahun 1995. Maka dengan ini negara-negara di dunia memasuki era baru dalam Perdagangan Internasional, yaitu era perdagangan bebas dunia. Perdagangan bebas (*free trade*) bukanlah sesuatu yang baru dalam kehidupan negara-negara di dunia. Perdagangan bebas adalah salah satu bentuk fenomena global yang mau tidak mau harus dihadapi oleh semua negara di dunia Internasional. Mereka harus mau mematuhi aturan main yang telah disepakati bersama, yaitu aturan yang menjamin perdagangan bebas dunia yang mengutamakan kompetisi demi efisiensi global

Gagasan perekonomian perdagangan bebas semakin berkembang tahap demi tahap upaya pengetahuan perdagangan dan pasar dunia, telah dimulai sejak tahun 1940-an, dan pada tanggal 15 April 1994 sebanyak 124 negara hadir pada Pertemuan Tingkat Menteri di Marrakesh, Maroko, di dalam pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan umum tentang *tariff* dan perdagangan atau GATT (*General Agreement on Tarif and Trade*) pada tanggal 1 Januari 1995 organisasi perdagangan dunia atau WTO (*World Trade Organization*) dimulai, dan WTO ini akan menggantikan GATT. Di kawasan Asia Pasifik terbentuk juga *Asia Pasifik Economic Cooperation* (APEC) ada pula tingkat regional yang mengarah pasar bersama seperti *Asean Free Trade Area* (AFTA), Masyarakat Ekonomi Eropa (MME) atau *North American Free Trade Agreement* (NAFTA).

Industri tekstil ini merupakan industri yang sangat menjanjikan masa depan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Setelah pemerintah Indonesia

menggalakkan ekspor nonmigas, maka industri tekstil merupakan salah satu alternatif yang menjanjikan. Seperti halnya hasil industri tekstil yang diekspor adalah berupa benang, terun, serat kain, zat pewarna sampai dengan pakaian jadi atau garmen.

Bagi PT. Pismatex, perdagangan bebas adalah sebuah lahan untuk memperbesar daya jangkau pasar serta meningkatkan keuntungan di berbagai aspek yang semaksimal mungkin. Sementara bagi negara-negara berkembang perdagangan bebas dipandang sebagai sebuah tantangan sekaligus ancaman bagi eksistensi mereka. Bagaimanapun juga mereka harus mampu bersaing atas barang produksi negara-negara maju. Negara-negara berkembang harus dapat melindungi eksistensi industri nasionalnya guna menyiapkannya dalam persaingan global. PT. Pismatex sebagai salah satu aktor perdagangan bebas sekaligus pelaku ekonomi di dunia yang berdomisili di Indonesia agar mempunyai strategi dalam pemasarannya supaya bisa berkompetisi di era perdagangan bebas ini.

Era perdagangan bebas ini menuntut segala sesuatunya menjadi yang terbaik, salah satunya adalah PT. PISMATEX Indonesia. PT. PISMATEX Indonesia merupakan suatu industri yang bergerak dalam bidang textile yang dituntut untuk bersaing dengan produk-produk yang berkualitas dan memiliki kreasi-kreasi yang berbeda dari para perusahaan lainnya yang akan lebih mudah ditemukan di pasar internasional.

Dari kondisi tersebut diatas menjadikan sebuah tantangan bagi PT. Pismatex Indonesia untuk dapat lebih memanfaatkan peluang di era

perdagangan bebas ini. Yang mengakibatkan persaingan sangat ditentukan oleh kualitas, harga, *delivery* dan *service* lainnya. Sehingga PT. Pismatex Indonesia tidak hanya bisa bersaing di pasar dalam negeri saja akan tetapi juga dituntut harus mampu menghadapi persaingan global. Berkaitan dengan masalah tekstil, penulis memilih PT. Pismatex Indonesia untuk dijadikan bahan penelitian dalam skripsi ini, karena PT. Pismatex Indonesia merupakan satu-satunya industri tekstil yang berskala besar dan terkemuka yang berada di Kabupaten Pekalongan.

Bagi PT. Pismatex, perdagangan bebas adalah sebuah lahan untuk memperbesar daya jangkau pasar serta meningkatkan keuntungan di berbagai aspek yang semaksimal mungkin dan sekaligus ancaman bagi eksistensi, seperti meningkatkan kualitas produk, harga yang bersaing, pengiriman produk dan pelayanan lainnya yang dapat menunjang produk PT Pismatex bersaing di pasar bebas serta di tuntut mampu menghadapi persaingan pasar bebas itu sendiri. Dalam pengembangannya produk-produk yang sebelumnya masih di import dari negara Cina. Sekarang PT. PISMATEX sudah dapat memproduksi sendiri. Karena bagaimanapun juga mereka harus bersaing atas barang-barang produksinya ke dalam pasar internasional. Adapun yang menjadi salah satu daya tarik dari PT. PISMATEX itu sendiri adalah desain serta bahan yang memiliki corak yang beraneka ragam. Misalnya : produk

Melihat serangkaian pemaparan di atas tersebut menjadikan penulis tertarik untuk membahas fenomena ini dengan judul **"STRATEGI KERJASAMA INTERNASIONAL PT. PISMATEX DALAM MENGHADAPI ERA PERDAGANGAN BEBAS"**

### **B. Pokok Permasalahan**

Bagaimana strategi PT. PISMATEX untuk mengembangkan industri tekstil dalam memasuki pasar perdagangan bebas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan secara empiris perdagangan bebas dan strategi yang dilakukan oleh PT. PISMATEX dalam menghadapi persaingan tingkat global.

### **D. Kerangka Dasar Pemikiran**

Untuk mendeskripsikan jawaban dari pokok permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis menggunakan konsep sebagai alat bantu. Adapun konsep yang penulis gunakan adalah :

#### **1. Konsep Perdagangan Bebas**

Dalam kamus Hubungan Internasional didefinisikan bahwa perdagangan

” *The flow of trade based on supply and demand, free from government regulations, control and promotional activities*”<sup>3</sup>.

Arus perdagangan yang didasarkan atas penawaran dan permintaan, terlepas dari peraturan, pengendalian dan usaha-usaha promosi pemerintah. Pemikiran perdagangan bebas ini berawal dari konsep ekonomi liberal yang dipelopori oleh David Ricardo dan Adam Smith sebagai kritikan terhadap nasionalisme ekonomi dengan berpendapatnya bahwa cara paling efektif untuk meningkatkan kekayaan nasional adalah justru dengan membiarkan pertukaran antar individu dalam ekonomi domestik dan internasional berjalan secara bebas dan tidak usah dibatasi, dengan kata lain menganjurkan pasar bebas<sup>4</sup>. Pada dasarnya perdagangan bebas adalah suatu pemikiran ekonomi liberal, karena aktifitas perdagangan bebas adalah prinsip-prinsip dari liberalisme ekonomi. Melalui pembebasan pertukaran komoditi, penghapusan hambatan bagi arus investasi dan penciptaan pembagiar kerja secara internasional, setiap individu dalam jangka panjang akan memperoleh keuntungan. Ini bisa terjadi karena kebijaksanaan liberalisasi itu akan mendorong tercapainya tujuan pokok ekonomi, yaitu pemanfaatan sumber daya dunia yang langka secara optimal atau memaksimalkan kesejahteraan dunia. Karena itu kaum liberal percaya bahwa demi memenuhi

<sup>3</sup> Jack C. Plano and Roy Olton, *The International Relations Dictionary*, Clio Press Ltd, England, hal. 127

<sup>4</sup> ... ..

kepentingan nasional sendiri, setiap bangsa harus bersikap terbuka dan kooperatif dalam hubungan ekonomi dengan negara lain.

Pasar bebas merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi liberal<sup>5</sup>. Adapun ciri-ciri sistem ekonomi liberal lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Pengakuan dan perlindungan terhadap hak milik pribadi.
- b. Penyerahan proses alokasi sumber daya kepada mekanisme pasar bebas artinya keputusan produksi, harga dan kesempatan kerja ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan.
- c. Penghargaan pada persaingan bebas yang jujur dan adil diantara pelaku ekonomi.
- d. Pembatasan terhadap peranan pemerintah terutama hanya pada perlindungan hukum, terhadap hak milik, pembangunan prasarana ekonomi dan pencegahan terhadap hal-hal yang bisa merusak mekanisme pasar dan persaingan bebas.

Perdagangan bebas dapat didefinisikan sebagai berikut : “

“ Suatu konsep ekonomi dimana lalu lintas transaksi perdagangan antar bangsa dilakukan secara bebas tanpa hambatan, bahwa lalu lintas barang antar negara tidak lagi dibatasi dan dibebani dengan apa yang disebut dinding-dinding tariff, bea masuk, sistem kuota maupun prosedur pabean yang rumit dan berbelit-belit “<sup>6</sup>.

Oleh karena itu David Ricardo seorang ekonom klasik abad 18 menyatakan bahwa kemakmuran bersama antara dua negara atau lebih akan semakin besar bila perdagangan bebas berlangsung antara mereka.

<sup>5</sup> Dawan Raharjo, *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, Vol. 8, FE UII, Yogyakarta, 1996, hal. 36

<sup>6</sup> *Journal of Economic Surveys*, Vol. 1, No. 1, Blackwell, Oxford, 1987, hal. 100

Hal ini berdasarkan keyakinan bahwa masing-masing negara memiliki tingkat efisiensi yang berbeda-beda dalam memproduksi suatu barang akibat perbedaan pemilihan sumber ekonomi seperti Sumber Daya Alam, tenaga kerja, kapital, teknologi dan lain-lain sebagai keunggulan komparatif<sup>7</sup>. Atau lebih jelasnya bahwa persaingan bebas tersebut untuk merangsang pembagian kerja antara negara yang terlibat guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi serta menurunkan biaya produksi. Idealisme ini mendasarkan pada anggapan bahwa masing-masing negara melakukan spesialisasi dengan dasar keunggulan komparatif (*comparative advantage*).

Perdagangan bebas adalah sebuah kesempatan sekaligus keharusan bagi Indonesia untuk memperluas pasarannya, dalam era perdagangan bebas, pasar internasional terbuka lebar bagi siapa saja yang ingin menjual barangnya di pasar tersebut, maka sebaliknya Indonesia juga harus membuka lebar-lebar pasar dalam negeri bagi masuknya produk dan jasa dari negara asing. Dalam hal ini pemerintah Indonesia tidak pernah melakukan hambatan impor apapun terhadap komoditi tekstil dan tetap melaksanakan komitmen untuk mengintegrasikan tekstil dalam persetujuan yang telah disepakati dalam putaran Uruguay.

Jadi secara implisit telah menggambarkan apa yang seharusnya dilakukan oleh PT. Pismatex sebagai perusahaan besar yang ada di

---

<sup>7</sup> *Bisnis Indonesia*, 5 April 1997

Indonesia yang bergerak di bidang tekstil untuk mengantisipasi perubahan lingkungan global dan domestik.

Dalam dunia usaha tentu saja tantangan-tantangan tersebut harus mendapatkan tanggapan yang serius oleh Industri Tekstil PT. Pismatex Indonesia untuk merebut peluang pasar bagi produk-produknya di negara-negara yang telah menghapus hambatan tariff dan non tariff seperti Amerika, Eropa dan Jepang. Oleh karena itu Industri Tekstil PT. Pismatex Indonesia harus mempertimbangkan dan merumuskan langkah-langkah yang strategis untuk menyiasati perkembangan-perkembangan dan sekaligus tantangan yang harus diantisipasi secara seksama. Tantangan yang berupa persaingan antar produsen yang semakin ketat terutama menyangkut kualitas produksi termasuk persaingan harga. Karena dengan adanya pasar bebas sangat memungkinkan masuknya barang-barang dan luar negeri. Dengan terbukanya pasar bebas, mengharuskan Industri Tekstil PT. Pismatex mampu menghapus tantangannya dengan usaha tersebut diatas sehingga upaya penawaran yang dilakukan dapat diterima konsumen dan mendapatkan permintaan yang semakin besar, karena Industri Tekstil PT. Pismatex telah memiliki kebebasan melakukan penawaran akibat minimnya hambatan yang berasal dari pemerintah.

Era globalisasi saat ini, sulit bagi suatu perusahaan untuk tetap menutup diri dari perkembangan global tersebut namun harus bijak dalam mensikapi segala perkembangan yang terjadi dalam konstelasi ekonomi politik global. Untuk itu setiap pelaku ekonomi yakni PT. Pismatex itu

sendiri harus meningkatkan kemampuannya untuk bersaing dalam perekonomian global demi tercapainya tujuan yaitu dengan meningkatkan kualitas produksi serta berusaha melakukan efisiensi dalam berbagai faktor untuk meningkatkan daya saing dengan produsen-produsen dari dalam negeri maupun luar negeri serta meningkatkan kemampuan teknologi yang memiliki keunggulan-keunggulan tertentu, meningkatkan kemampuan untuk memasarkan produk-produknya baik berupa barang atau jasa serta pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan melakukan peningkatan di berbagai bidang, baik di bidang produksi, teknologi, pemasaran dan Sumber Daya Manusia (SDM), maka Industri Tekstil PT. Pismatex memiliki peluang untuk bersaing di era perdagangan bebas dengan keunggulan-keunggulan tertentu yang dimiliki oleh PT. Pismatex.

## 2. Konsep Strategi

Dalam pengertian aslinya, strategi menyangkut perang, persiapan untuk perang dan pelaksanaan perang. Secara sempit, strategi ialah "seni memproyeksikan dan mengendalikan pertempuran-pertempuran untuk mencapai tujuan perang". Strategi berbeda dengan taktik yang merupakan "seni mengendalikan kekuatan militer dalam pertempuran". Pengertian strategi yang terbatas pada militer dalam perang saja, berlaku sampai abad ke-18<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup> A. Haenen Habib, *Konita Selektu : Strategi dan Hubungan Internasional*, CSIS, Jakarta, 1997

Dengan semakin kompleksnya perang dan masyarakat, strategi semakin harus memperhitungkan faktor-faktor nonmiliter, seperti ekonomi, psikologi, moral, politik dan teknologi. Dengan demikian, strategi tidak saja merupakan konsep perang, tetapi juga telah menjadi unsur yang inheren dari kenegarawanan dalam waktu perang dan damai. Sekarang ini strategi telah menjadi "seni dan ilmu mengembangkan dan menggunakan sumber daya nasional", termasuk dalam perdagangan bebas. Strategi yang mengintegrasikan semua kebijakan di segala bidang dan semua kekuatan bangsa untuk mencapai tujuannya disebut "strategi akbar" (*grand strategy*), atau "strategi nasional".

### **3. Teori Kerjasama Internasional**

Berkaitan dengan pengertian Kerjasama Internasional, Dr. Budiono Kusumohamidjojo mengatakan: " Sikap kooperatif dalam menyelenggarakan politik luar negeri senantiasa dapat dikembalikan kepada asumsi bahwa persoalan tertentu tidak dapat diatasi, atau sasaran tertentu tidak dapat dicapai dengan hanya mengandalkan kekuatan sendiri. Sikap kooperatif juga dapat bangkit bila ada perkiraan bahwa kerjasama akan membawa dampak yang menguntungkan bila dibandingkan dengan hanya mengandalkan kekuatan sendiri. Tetapi pada umumnya juga disadari bahwa kerjasama internasional senantiasa membawa konsekuensi tertentu. Namun demikian suatu kerjasama senantiasa diusahakan instru

karena manfaat yang diperoleh secara proporsional adalah masih lebih besar daripada konsekuensi yang harus ditanggung”<sup>9</sup>

Pentingnya kerjasama internasional di dalam wadah organisasi internasional dipertegas lagi dengan pernyataan Padelford dan Lincoln sebagai berikut:

*” The roots of cooperation in international organization line in awareness of some area of common interest and agreed purpose, which the parties believe can be furthured to better advantage by having an organization or mechanism than by not having done ”.*<sup>10</sup>

Akar-akar dan kerjasama dalam organisasi internasional terletak pada kesadaran terhadap adanya kepentingan-kepentingan bersama dan tujuan-tujuan yang telah disepakati, dimana masing-masing hak yang bersangkutan percaya akan mendapat keuntungan yang lebih baik dengan memiliki organisasi atau mekanisme dari pada bila tidak melakukan kerjasama karena hampir semua memerlukan seorang mitra dalam beraliansi. Mitra dapat berupa perusahaan manajemen ekspor, distributor *licensee*, atau mitra usaha patungan yang saat ini dikenal dengan istilah *strategic alliance* (aliansi strategik). Lingkup dan motivasi untuk bentuk modern semakin merebak. Terdapat tiga trend yang penting, pertama aliansi strategik dewasa ini semakin banyak diantara perusahaan-perusahaan dari negara industri, kedua, fokusnya adalah pembuatan produk dan teknologi baru dari pada distribusi atas produk yang telah ada,

<sup>9</sup> Budiono Kusumahamidjojo, *Hubungan Internasional : Kerangka Studi Analisis*, Alumni Bandung, 1971, hal. 33

<sup>10</sup> ... ..

dan yang ketiga sering di tempa selama masa transisi industri pada masa kompetitif bergeser dan basis untuk membangun dan mempertahankan keunggulan kompetitif tengah di definisikan.

Adapun dalam mempertimbangkan suatu kerja sama di perlukan syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Penawaran kepada pelanggan merupakan variasi jasa atau produk yang lebih besar. Hal ini mempermudah dalam pembelanjaan yang hemat dan waktu produksi baru untuk penjualan.
- b. Peningkatan jumlah penjualan yang akan meningkat disebabkan pengkombinasian dengan bisnis yang lain, penghematan uang dan waktu yang digunakan dalam merekrut karyawan baru.
- c. Pemasaran dan anggaran periklanan akan bertambah. Ketika terbentuk suatu persekutuan strategis dengan bisnis lain yang kedua-duanya membutuhkan promosi dan pemasaran.
- d. Penawaran kepada pelanggan dapat dilakukan berulang-ulang dari produk yang sama yang ditujukan untuk peningkatan produk.
- e. Kegiatan ini ditujukan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, jumlah orang-orang trampil yang bekerja pada kegiatan yang sama, yang akan memperoleh pengetahuan dari rekan bisnis.
- f. Mampu berkompetisi dengan penjual lain dalam mencapai suatu target yang lebih besar, juga untuk meningkatkan jumlah total pelanggan yang ada dalam menjual produk dan jasa.
- g. Kerjasama dengan mitra kerja, yang akan menambah kredibilitas perdagangan yang berpotensi lebih menguntungkan dari kepercayaan para pelanggan.
- h. Memperluas jaringan yang lebih cepat, mengembangkan produksi yang baru dan jasa yang lebih cepat dengan kekuatan pekerjaan yang lebih besar.
- i. Pemecahan permasalahan dengan pelanggan yang lebih cepat dengan dasar layanan kepada pelanggan lebih besar, juga untuk meningkatkan layanan kepada pelanggan dari mitra yang bekerjasama.
- j. Mengenal dengan lebih baik " pemikiran strategis". Hal ini ditujukan untuk perdagangan dengan gagasan bisnis yang lebih cepat menguntungkan dari sebelumnya.<sup>11</sup>

Dalam hal kerjasama internasional, dikenal adanya Kerjasama

Dilateral, Kerjasama Trilateral dan Kerjasama Multilateral. Di samping itu

ada juga yang dinamakan Kerjasama Regional yakni kerjasama antar negara yang berada dalam suatu kawasan tertentu, misalnya ASEAN, dimana Indonesia sebagai salah satu anggotanya adalah contoh kerjasama regional. Sedangkan kerjasama yang dilakukan antara Indonesia-Malaysia-Singapura mengenai Selat Malaka adalah contoh kerjasama bilateral atau trilateral sub regional<sup>12</sup>.

Teori *alliance strategic* mempunyai peranan khususnya bagi ilmu hubungan internasional baik secara teoritik khususnya dalam penerapan dalam hubungan kerjasama internasional dan dapat sebagai referensi untuk penerapan secara praktek dari teori yang ada. Hal ini dikarenakan dalam era perdagangan bebas prinsip-prinsip manajemen pemasaran internasional tidak bisa dilepaskan dari apa yang dinamakan *alliance strategic* (aliansi strategik).

#### E. Hipotesis

Dari pokok permasalahan yang dikemukakan di atas serta dengan menggunakan kerangka pemikiran teoritis yang dipakai maka hipotesa yang dirumuskan adalah peningkatan kualitas produk, peningkatan jaringan pemasaran internasional, dan kerjasama antara Industri Tekstil PT. Pismatex dengan pemerintah berhasil meningkatkan PT. Pismatex bersaing di era perdagangan bebas dalam dunia internasional.

---

<sup>12</sup> ... ..

## **F. Jangkauan Penelitian**

Agar penulisan dalam skripsi ini tidak berlarut-larut, maka penulis membatasi kurun waktu 2000 - 2003. Namun tidak menutup kemungkinan menggunakan data-data dari tahun-tahun sebelumnya atau sesudahnya dapat menyesuaikan fakta di lapangan sepanjang masih relevan. Daerah tujuan pemasaran yang sudah terjangkau adalah Jawa, Sulawesi, Kalimantan, Maluku, Riau, Sumatera, dan Bengkulu. Untuk memperluas market *share* perusahaan telah berusaha untuk menjangkau daerah pemasaran di seluruh Indonesia dan juga ekspor ke luar negeri seperti ; Malaysia, Brunei Darusalam, Filiphina, Singapura, dan Timur Tengah.

## **G. Metode Penelitian**

Dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian ini, data yang diperoleh penulis adalah melalui cara-cara sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih adalah deskriptif eksploratif yaitu penelitian yang menggambarkan apa yang sudah ada dan terjadi tidak menutup kemungkinan adanya penelitian atau pengamatan baru dari objek yang

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan tanya jawab.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data penulis untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan dengan cara mengamati langsung, mencatat yang terdapat dalam perusahaan yang berhubungan dengan penulisan ini.

### 3. Jenis Data

a. Data Primer

Data yang langsung diperoleh dari sumber atau responden untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan kerjasama, perencanaan yang strategis industri tekstil PT. Pismatex.

b. Data Sekunder

Data yang telah diolah terlebih dahulu untuk memperoleh data dokumentasi mengenai bentuk-bentuk kerja sama ekonomi antar beberapa negara menuju terciptanya era perdagangan bebas.

### 4. Teknik Analisa Data

Dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan menganalisa data yang diambil baik dari data primer maupun data sekunder yang relevansinya akan menjadikan penelitian ini lebih ilmiah

## H. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan masalah dalam penyusunan skripsi ini lebih mudah, maka penulis melakukan perencanaan secara sistematis dari bab ke bab sebagai berikut:

**Bab I** Berupa pendahuluan yang berisi alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar teori, hipotesa, jangkauan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II** Gambaran umum PT Pismatex terdiri atas beberapa sub bab, yaitu : sejarah perkembangan industri tekstil PT Pismatex, tujuan dan peranan PT Pismatex, bidang usaha, jaringan pemasaran, proses produksi, dan struktur organisasi industri tekstil PT Pismatex.

**Bab III** Era perdagangan bebas, membahas globalisasi ekonomi yaitu tentang bentuk kerja sama ekonomi antar beberapa negara menuju terciptanya era perdagangan bebas, implikasi kerja sama ekonomi antar negara bagi Indonesia, hambatan industri tekstil PT Pismatex di era perdagangan bebas

**Bab IV** Kebijakan Industri dan Strategi yang dilakukan oleh PT. Pismatex dalam era perdagangan bebas, kerja sama antara industri PT Pismatex dengan pemerintah.